PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA
DINAS KOMUNIKASI, INFORMATIKA DAN PERSANDIAN
Jalan Kenari No. 56 Yogyakarta, KodePos 55165 Telp. (0274) 515865, 562682
EMAIL : kominfosandi@jogjakota.go.id
HOTLINE SMS : 081 2278 0001; HOTLINE EMAIL: upik@jogjakota.go.id;
WEBSITE : www.jogjakota.go.id

Media: Radar Hari: Rabu Tanggal: 08 September 2021 Halaman: 1

Susun SOP dan Petakan Sekolah Siap PTM

SEJUMLAH kelonggaran diberlakukan menyusul penurunan status PPKM DIJ dari level 4 menjadi level 3. Salah satunya adalah mulai diizinkannya kembali pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah.

Sekprov DIJ Kadarmanta Baskara Aji menjelaskan, saat ini pihaknya masih melakukan pemetaan terhadap sekolah-sekolah yang dinilai layak untuk menggelar uji coba PTM. Selain pemetaan, penyusunan standar operasional prosedur (SOP) juga perlu dipikirkan sebelum menggelar simulasi

Baca *Susun...* Hal 3

Susun SOP dan Petakan Sekolah Siap PTM

Sambungan dari hal 1

"Baru tadi malam saya kontak Pak Disdikpora untuk dipetakan mana yang siap dan koordinasi dengan kabupaten untuk yang SMP dan SD seperti apa," terang Aji kepada wartawan di ruang kerjanya, Kompleks Kepatihan, Jogja, kemarin (7/9).

Dikatakan, saat uji coba nanti kapasitas kelas hanya boleh terisi 50 persen dari total kapasitas. Sedangkan khusus Sekolah Luar Biasa (SLB) berkisar 60 persen. Pembelajaran di kelas juga dibagi menjadi beberapa sesi untuk mengurai kerumunan.

Siswa juga tidak boleh berlama-lama di kelas, sehingga waktu belajar secara luring (luar jaringan) juga dipangkas. "Jam pelajarannya juga tidak seperti PTM normal. Dua jam atau berapa jam dulu. Kalau dua jam sudah jalan, bisa tambah tiga jam," bebernya.

Untuk menggelar uji coba PTM itu, pihaknya juga menunggu vaksinasi Covid-19 di kalangan pelajar maupun guru rampung. Menurut Aji, Gubernur Hamengku Buwono (HB) X menginginkan cakupan vaksinasi di kalangan pelajar dan guru minimal 80 persen sebelum tatap muka digelar.

"Vaksin bukan tidak mungkin terpapar, tapi dari pengalaman yang sudah divaksin itu, kalau terpapar tidak menimbulkan gejala berat. Syaratnya minimal dosis pertama, termasuk pelajar," tambah mantan kepala Disdikpora DIJ ini.

Terpisah, Gubernur HB X menegaskan dirinya tidak berani menggelar sekolah tatap muka jika cakupan vaksinasi guru dan pelajar masih minim. Angka *positivity rate* pun juga menjadi pertimbangan. Jawabannya harus mampu menekan angka *positivity rate* hingga di bawah 5 persen atau sesuai dengan standar yang ditentukan WHO.

"Saya nggak berani memberikan izin untuk anak-anak tatap muka apalagi bersekolah kalau belum divaksin. Biar pun baru vaksin pertama. Saya khawatir, kalau nanti banyak yang positif Covid-19, saya di-TUN (digugat ke PTUN, *Red*) oleh bapak ibunya, bagaimana. Risiko itu masih ada. Saya nggak berani," tandasnya.

Warga Antusias Ikut Angkringan Vaksin

Ratusan orang berkumpul di Lapangan Paseban, Bantul, kemarin sore (7/9). Terdiri atas remaja sampai lanjut usia (lansia), mereka mengantre pelayanan angkringan vaksin Covid-19. Antusiasme yang tinggi, kendati jumlah kuota yang tersedia hanya 100 orang.

Salah seorang warga yang antusias mendapat vaksin Covid-19 adalah Eko Setyono. Pria 39 tahun ini bahkan membawa serta istri dan kedua adiknya untuk ikut mengantre. Pembukaan pendaftaran pukul 15.00, tapi keluarga ini rela berpanas sejak pukul 13.00. "Sebelum saya, ada yang datang dari duhur (sekitar pukul 11.30, *Red*)," ungkap pria yang datang mengenakan topi koboi ini kemarin (7/9).

Eko mengaku alasan utamanya tertarik ikut angkringan vaksin dikarenakan jenis yang digunakan adalah Sinovac. Jenis vaksin ini, menurutnya, paling baik. Lantaran memiliki tingkat kejadian ikutan pasca imunisasi (KIPI) yang rendah. "Saya tertarik pakai Sinovac, banyak digemari," cetusnya.

Selain itu, warga Srigading, Sanden, Bantul, ini berprofesi sebagai *wedding organizer* (WO). Otomatis dia kerap keluar masuk mal dan hotel. Di sisi lain, beberapa fasilitas umum (fasum) mulai menerapkan kebijakan agar pengunjung menunjukkan sertifikat vaksin. "Jadi ya gitu. Tapi untuk menjaga kesehatan juga," bebernya.

Mendapat urutan ke-38, Eko merasa senang. Sebab dia, istri, dan kedua adiknya kebagian kuota di angkringan vaksin. Di mana banyak orang yang datang setelah dirinya hanya diminta mendata diri. Untuk selanjutnya dijadwalkan menerima vaksin di kloter berikutnya pada hari berbeda.

"Mereka *nggak* kebagian untuk hari ini, antre tapi dapat vaksinnya besok," tunjuknya pada barisan warga yang masih berjajar di Lapangan Paseban.

Benar saja, salah seorang warga yang masih mengantre adalah Bani Amin. Pria 60 tahun ini baru dapat jatah vaksinasi Minggu (12/9) mendatang. Padahal, warga Pandak ini datang ke Paseban pukul 14.45. "Saya datang antrean sudah ramai, ribuan kali orangnya," keluhnya.

Kendati begitu, Amin mengaku lega. Sudah mendapat jatah kuota vaksin Covid-19. Lantaran ia kerap bepergian keluar kota. "Harus vaksin, karena suatu saat vaksin menggantikan KTP. Katanya kalau mau perjalanan jauh harus divaksin. Terpaksa ikut," ucapnya.

Kepala Seksi Promosi dan Pemberdayaan Masyarakat Sehat Dinas Kesehatan (Dinkes) Bantul Karjiyem membeberkan, angkringan vaksin hanyalah sebuah konsep. Guna menangkap warga yang ingin mendapat vaksin Covid-19 namun terhalang kesibukan di pagi atau siang hari.

"Kami itu sebetulnya ingin mempercepat pelayanan di sore hari. Iya (gimik, *Red*), cuma untuk memudahkan orang ingat dipilih kata angkringan. Angkringan *kan* juga bukanya sore hari," jelasnya.

Angkringan vaksin ditujukan pula bagi warga yang kesulitan mendaftar secara *online*. Oleh sebab itu, melalui program ini, Dinkes Bantul menerima pendaftaran secara langsung. Meski kuotanya terbatas hanya 100 orang per hari. Di mana pelaksanaan dilakukan empat kali selama September 2021.

"Dari angkringan ini, mohon maaf kami hanya mampu memfasilitasi 100 orang. Karena kalau *on seat* seperti ini, kami kerepotan. Harus membantu memasukkan identitas, dari NIK, nomor HP, nama, dan alamat dulu. Setelah registrasi, baru *screening* dan pelayanan suntik," jabarnya. **(kur/fat/laz/fj)**

Ig. Trihastono, S.Sos. MM

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan 2. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 30 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005